



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6655 - 6664

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Afifah Khonsa Nazari^{1✉}, Ratnasari Dyah Utami²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180247@student.ums.ac.id¹, rdu150@ums.ac.id²

Abstrak

Selama masa pandemi tingkat kedisiplinan belajar siswa mengalami penurunan. terlihat dari ketepatan waktu mengumpulkan tugas, kehadiran siswa, dan fokus siswa menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru, hambatan yang di alami oleh guru, serta solusi guru untuk bisa meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SD N 2 Polan, SD Muhammadiyah PK Polanharto, SDN 1 Delanggu, SD IT Taruna Teladan, SDN 1 Bulurejo, SD Islam Internasional Nurul Mustofa, SDN 1 Ngreden, dan SD Alam Aqila di temukan peran guru yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Hambatan yang di alami oleh guru dalam memberikan bimbingan dan konseling adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Solusi yang di ambil oleh dengan terus memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya menerapkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan dan Konseling, Disiplin Belajar.

Abstract

During the pandemic, the level of student learning discipline decreased from the timeliness of collecting assignments, student attendance, and decreased student focus. The purpose of this study is to understand how the role of teachers, the obstacles experienced by teachers, and teacher solutions to be able to improve student learning discipline. Type of qualitative research with phenomenological research design. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Data validity techniques use source triangulation. Based on the results of research conducted at SD N 2 Polan, SD Muhammadiyah PK Polanharto, SDN 1 Delanggu, SD IT Taruna Teladan, SDN 1 Bulurejo, SDN International Islamic School Nurul Mustofa, SDN 1 Ngreden, and SD Alam Aqila found the role of teachers carried out to improve student learning discipline, namely establishing good communication and cooperation with students' parents. The obstacles experienced by teachers in providing guidance and counseling is the lack of motivation to learn from within students. The solution taken by continuing to provide guidance to students regarding the importance of applying student learning discipline.

Keywords: Teacher Role, Guidance and Counseling, Learning Discipline.

Copyright (c) 2022 Afifah Khonsa Nazari, Ratnasari Dyah Utami

✉ Corresponding author :

Email : a510180247@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2963>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Terhitung sejak tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus yang dinamakan wabah virus Covid-19. Pertama kali ditemukan di negara China tepatnya di kota Wuhan dengan gejala awal yaitu batuk, pilek, demam. Bulan Maret 2020 wabah mulai masuk ke Indonesia dengan angka penyebaran yang begitu cepat. Dampak yang paling terasa akibat wabah ini yaitu pada bidang pendidikan. Dengan meningkatnya kasus wabah ini membuat beberapa kebijakan baru yang perlahan mulai diterapkan di Indonesia. Dampak yang paling terasa akibat adanya wabah ini yaitu pada bidang pendidikan, pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa, selama masa pandemi guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring di rumah.

Pembelajaran merupakan salah satu kunci adanya keberhasilan dalam ranah pendidikan, karena pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan. Siswa yang biasanya setiap hari melakukan pembelajaran tatap muka dengan guru di sekolah, kini hanya bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan media digital pendukung pembelajaran daring. Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan.

Guru merupakan seorang yang dihormati di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan tenaga pendidik yang ikut mempengaruhi siswa dalam mengembangkan ilmu pendidikan di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki sebuah peran penting dalam mempengaruhi dan membimbing siswa agar bisa menjadi lebih baik dalam proses mewujudkan tujuan hidupnya. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mengarahkan individu tersebut ke arah yang lebih baik dengan beberapa tindakan. Guru bukan hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas saja, namun juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meraih keberhasilan peserta didik (Ridwan, 2018).

Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh ahli terhadap kelompok atau individu yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dirinya sendiri, mengenal lingkungan dan membantu mereka untuk merencanakan masa depannya (Evi, 2020). Bimbingan salah satu bentuk alternatif untuk mengembangkan kemampuan ataupun bakat serta potensi siswa (Haryanti et al., 2022). Menurut pendapat Evi (2020) konseling merupakan hubungan antara dua orang yaitu klien dan konselor yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada klien yang memiliki masalah. Berdasarkan pendapat yang disampaikan di atas mengenai bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan masalah tertentu. Bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah dasar biasanya dilakukan oleh guru kelas sekolah, hal tersebut karena banyak sekolah yang belum memiliki guru BK.

Menurut Darmawati (2020) bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menemukan potensi bakat serta jati dirinya. Siswa juga akan dikenalkan dengan kelebihan dan kekurangan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Handoko (2020) bimbingan dan konseling memiliki tujuan agar bisa membantu mengembangkan pribadi yang berkualitas.

Menurut pendapat Handayani & Subakti, (2020) dalam proses belajar disiplin sangat di perlukan. Disiplin membuat siswa sekolah dasar terbiasa dan terlatih melakukan hal-hal yang baik serta lebih tertata atau terkontrol. Disiplin diri tidak dapat terbentuk begitu saja. Disiplin diri bisa terbentuk dengan campur tangan pembiasaan siswa serta kerjasama sekolah dengan pihak orang tua. Hal tersebut sangat berperan dalam membangun karakter atau sikap disiplin pada siswa (Rusni & Agustan, 2018). Siswa di sebagian sekolah di Kabupaten Klaten masih banyak yang kurang sadar akan pentingnya kedisiplinan belajar. Terbukti dengan adanya penurunan kedisiplinan belajar siswa. Selama pandemi siswa melakukan pembelajaran secara *online*, namun setelah dilihat kondisi sekarang sudah ada penurunan mengenai wabah Covid-19 yang membuat pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka di sekolah.

Menurut Zaleha (2021) indikator pembelajaran dalam kedisiplinan sebagai berikut adalah 1) kehadiran Siswa, 2) memperhatikan dengan baik saat belajar; 3) menepati jadwal/waktu 4) menepati jadwal/waktu partisipasi penuh. Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, Indikator dalam perilaku disiplin di antaranya adalah 1) ketertiban diri saat belajar dikelas, mematuhi tata tertib, kesopanan. Setelah melihat referensi dari penelitian lain, penulis merumuskan tiga indikator penelitian peningkatan disiplin belajar siswa sebagai berikut: (1) Kehadiran siswa, (2) Ketepatan dalam mengumpulkan tugas, (3) Tingkat fokus siswa dalam memperhatikan pembelajaran.

Penelitian pernah dilakukan mengenai peran guru dalam memberikan bimbingan dan konseling oleh beberapa peneliti. Menurut Amala & Kaltsum, (2021) dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat hasil bahwa Peranan guru untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sangat di butuhkan untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Hubungan antara orang tua dan sekolah perlu di perkuat untuk menjalin kerjasama yang baik demi perkembangan siswa di sekolah.

Menurut pendapat Martanti, (2018) dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat hasil bahwa peranan guru dalam ketika melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan mengadakan seminar mengenai bagaimana pemberian layanan bimbingan konseling untuk memaksimalkan peranan guru.

Menurut pendapat Kusumaningtyas et al., (2019) dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat hasil bahwa program bimbingan dan konseling di buat oleh masing-masing guru kelas berdasarkan kondisi yang ada di kelas maupun sekolah.

Menurut pendapat Handaka & Maulana, (2017) dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat hasil bahwa guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling berperan sebagai seorang fasilitator bagi perkembangan dan pertumbuhan siswa ketika di sekolah.

Menurut pendapat Nugroho, (2020) dari hasil penelitian yang di lakukan terdapat hasil bahwa guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat berperan memberikan antisipasi akibat perubahan pola belajar selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada penelitian tetang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi. Dengan demikian, penelitian ini perlu di lakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemic. Hal ini di harapkan agar guru dapat berperan penting dalam kegiatan mendisiplinkan siswa dalam belajar selama masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Menurut Rahmadewi & Supriyadi (2021) penelitian kualitatif adalah fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek peneliti secara holistic dalam bentuk deskripsi kata-kata. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala sekolah yang di anggap dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang akan di teliti. Objek penelitian ini adalah peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang di lakukan pada penelitian ini adalah observasi yang di lakukan peneliti secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi serta data yang di perlukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara bersama guru kelas dan kepala sekolah mengenai peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi. Dokumentasi pada penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk memperkuat data data yang di perlukan. Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan data triangulasi sumber. Penelitian di lakukan dengan Teknik analisis

data yaitu menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu 8 SD yang ada di Kabupaten Klaten dengan waktu penelitian selama 2 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah di lakukan pada delapan SD yang ada di kabupaten klaten terkait kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi. Sekolah yang di jadikan tempat penelitian sebagai berikut: SD N 2 Polan, SD Muhammadiyah PK Polanharjo, SDN 1 Delanggu, SD IT Taruna Teladan, SDN 1 Bulurejo, SD Islam Internasional Nurul Mustofa, SDN 1 Ngreden, dan SD Alam Aqila. Temuan penelitian menunjukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa mengalami penurunan pada saat pandemi. Selama masa pandemi pembelajaran dilakukan secara daring. Selama pembelajaran daring beberapa sekolah yang ada di Kabupaten klaten memanfaatkan aplikasi pembelajaran guna mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut bisa di lihat dari tabel pemanfaatan aplikasi belajar berikut ini:

Tabel 1. Pemanfaatan Aplikasi Belajar

No.	Nama Sekolah	Keterangan	Aplikasi Pembelajaran
1.	SD N 2 Polan	Negeri	<i>Whatsapp Group</i>
2.	SD Muhammadiyah PK Polanharjo	Swasta	<i>Whatsapp Group, Zoom, Google Meet, Google Classroom</i>
3.	SD N 1 Delanggu	Negeri	<i>Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom</i>
4.	SD IT Taruna Teladan	Swasta	<i>Whatsapp Group</i>
5.	SD N 1 Bulurejo	Negeri	<i>Whatsapp Group</i>
6.	SD Islam Internasional Nurul Mustofa	Swasta	<i>Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom, Google Meet</i>
7.	SD N 1 Ngreden	Negeri	<i>Whatsapp Group</i>
8.	SD Alam Aqila	Swasta	<i>Whatsapp Group</i>

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan di lapangan terlihat bahwa, sekolah swasta dalam pemanfaatanya menggunakan aplikasi pembelajaran daring lebih bervariasi dari sekolah negeri. Sekolah swasta menggunakan beberapa aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti *Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom*, dan *Google Meet*. Namun ada satu sekolah swasta yang menjadi tempat penelitian yang kurang mengembangkan aplikasi pembelajaran untuk siswa. SD Alam Aqila merupakan salah satu SD yang hanya memanfaatkan aplikasi *Whatsapp Group* saja sehingga siswa tidak pernah melakukan meet secara online dengan gurunya. Sehingga menyebabkan kurangnya guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan sekolah negeri dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran kurang bervariasi. Sekolah negeri kebanyakan hanya memanfaatkan aplikasi *Whatsapp Group* untuk mendukung pembelajaran. Hal ini karena guru lebih mudah dan nyaman ketika pembelajaran di lakukan melalui *Whatsapp Group*.

Selama masa pandemi kedisiplinan siswa cenderung menurun. Kedisiplinan siswa dalam hal mengumpulkan tugas, kehadiran siswa, dan fokus siswa saat di kelas. Fasilitas yang kurang tercukupi mencaji salah satu kunci menurunya kedisiplinan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Lomu & Widodo (2018) mengatakan bahwa kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan. disiplin merupakan pengaruh penting untuk bisa meningkatkan prestasi siswa ketika di kelas. Tidak semua siswa memiliki HP pribadi, kebanyakan HP di pegang oleh orang tua untuk bekerja. Banyak siswa yang mengalami penurunan dalam mengumpulkan tugas di sebabkan siswa harus menunggu orang tuanya pulang bekerja terlebih dahulu untuk bisa melihat materi pelajaran dan tugas yang di berikan oleh guru. Kehadiran siswa juga mengalami penurunan di beberapa sekolah dasar yang ada di Kabupaten Klaten. Siswa sudah merasa terbiasa

dengan pembelajaran saat pandemi yang tidak terikat oleh jam masuk sekolah, ada juga siswa yang mengalami keterlambatan kehadiran di karena kan orang tuanya yang bekerja. Fokus siswa saat dikelas juga mengalami penurunan baik dikelas rendah maupun di kelas tinggi, namun tidak semua siswa mengalami penurunan hanya satu atau dua siswa saja. Setelah melakukan penelitian dan wawancara tingkat kedisiplinan siswa mengalami penurunan pada beberapa sekolah terlihat dari hasil tabel di bawah ini:

Tabel 2. Penurunan Kedisiplinan Siswa Sekolah Negeri

No.	Indikator kedisiplinan	Hasil wawancara	Penyebab Penurunan
1.	Kehadiran Siswa	Kehadiran siswa mengalami penurunan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian orang tua ketika dirumah 2. Semangat belajar dari dalam diri siswa yang berubah-ubah 3. Fasilitas belajar siswa yang tidak terpenuhi
2.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas mengalami penurunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar siswa rendah 2. Kurangnya perhatian orang tua 3. Pengaruh game yang mengakibatkan siswa malas belajar
3.	Fokus siswa saat pembelajaran	Fokus siswa hanya mengalami penurunan pada satu atau dua siswa saja.	Kesadaran dalam diri siswa untuk belajar masih kurang

Tabel 3. Penurunan Kedisiplinan Siswa Sekolah Swasta

No.	Indikator kedisiplinan	Hasil wawancara	Penyebab Penurunan
1.	Kehadiran Siswa	Kehadiran siswa mengalami penurunan hanya pada satu atau dua siswa saja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perhatian orang tua 2. Motivasi belajar dalam diri siswa rendah. 3. Terbiasa dengan pembelajaran daring yang santai
2.	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas	Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas mengalami penurunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar siswa rendah 2. Kurangnya perhatian orang tua 3. Pengaruh game yang mengakibatkan siswa malas belajar
3.	Fokus siswa saat pembelajaran	Fokus siswa hanya mengalami penurunan pada satu atau dua siswa saja.	Kesadaran dalam diri siswa untuk belajar masih kurang

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara di temukan bahwa, tingkat kedisiplinan siswa mengalami penurunan baik di SD swasta ataupun negeri. Pada awal pembelajaran daring saat pandemi penurunan sangat terlihat pada kehadiran siswa, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan fokus siswa saat pembelajaran. Hal tersebut di karena siswa sedang berada di tahap pembiasaan pembelajaran daring. Fasilitas yang di sediakan oleh orang tua di rumah untuk pembelajaran daring juga kurang mendukung. Orang tua kurang memperhatikan kualitas belajar siswa ketika dirumah, sehingga hal tersebut membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun.

Sekolah yang di jadikan tempat penelitian hampir semuanya tidak memiliki guru BK di sekolahannya. Tugas guru BK di lakukan dan di kerjakan oleh guru kelas, seperti memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Siswa yang diberikan bimbingan tidak hanya yang memiliki masalah saja. Namun siswa yang tidak bermasalah juga di beri bimbingan. Guru kelas melakukan bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran di kelas secara bersamaan. Adapun hambatan yang di alami oleh guru serta solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi terlihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hambatan dan Solusi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

No.	Nama Sekolah	Hambatan	Solusi	Keterangan
1.	SD N 2 Polan	Kurangnya perhatian dari orang tua ketika siswa dirumah	Menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa	Negeri
2.	SD Muhammadiyah PK Polanharjo	Tidak ada waktu tambahan untuk melakukan bimbingan	1. Memberikan bimbingan saat proses pembelajaran baik siswa dan orang tua. 2. Siswa yang kurang disiplin akan di berikan sanksi 3. Menjalin komunikasi dengan orang tua	Swasta
3.	SD N 1 Delanggu	1. Kurangnya kegiatan tatap muka dengan siswa 2. Mood belajar siswa yang berubah – ubah	1. Bekerja sama dengan orang tua 2. Selalu mengingatkan siswa mengenai disiplin belajar	Negeri
4.	SD IT Taruna Teladan	Tidak ada hambatan	1. Selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa 2. Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan orang tua siswa	Swasta
5.	SD N 1 Bulurejo	Siswa terkadang sulit untuk diberikan pengarahan	Memberikan motivasi kepada siswa.	Negeri
6.	SD Islam Internasional Nurul Mustofa	Tidak ada waktu tambahan untuk bimbingan	Menjalin kerjasama dengan orang tua	Swasta
7.	SD N 1 Ngreden	Kurangnya perhatian orang tua	1. Menjalankan kontrak belajar 2. Menepati semua	Negeri

			kesepakatan yang telah di buat dengan orang tua, siswa dan guru.
			3. Memberikan apresiasi bagi siswa
8.	SD Alam Aqila	Siswa sulit di arahkan	4. Guru memberikan contoh yang baik perihal disiplin belajar
			1. Membuat catatan harian untuk kegiatan sehari-hari.
			2. Pemberian apresiasi

Dari hasil tabel wawancara yang telah dilakukan di lapangan dapat di temukan hasil bahwa, hambatan yang di alami oleh guru baik itu di SD swasta maupun negeri hampir semua sama. Kurangnya perhatian orang tua perihal belajar ketika siswa di rumah menjadi kunci utama siswa mengalami penurunan dalam kedisiplinan belajar. Selain itu kesadaran dalam diri siswa untuk belajar juga kurang, hal itu dikarenakan motivasi belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar sangat diperlukan sebagai kunci kuat ketika siswa ingin mencapai keberhasilan dalam hal belajar. Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik mereka akan mudah menyerap materi yang akan didapat (Saumi et al., 2021). Guru memiliki tanggung jawab penuh perihal kualitas belajar siswa ketika di sekolah. Sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab penuh ketika di rumah. Ada beberapa juga siswa yang mungkin ketika di beri bimbingan oleh guru sulit di arahkan sehingga guru harus terus mendampingi siswa agar bisa mencapai tujuan belajarnya.

Solusi yang dilakukan guru ketika mengalami hambatan atau kendala yaitu dengan menjalin kerjasama dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan belajar siswa baik di rumah maupun sekolah. Guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa didiknya perihal disiplin belajar. Bagi siswa yang tidak disiplin guru akan memberikan beberapa sanksi dan hukuman yang bersifat mendidik. Menurut pendapat Nugroho & Basyar (2022) pemberian hukuman dilakukan secara mendidik. Sehingga tidak hanya sekedar jera, namun memiliki kesadaran bahwa apa yang telah dia lakukan adalah sebuah kesalahan. Oleh karena itu menurut Evi (2020) bimbingan dan konseling merupakan komponen yang penting dalam sekolah agar bisa membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan untuk bisa membentuk karakter siswa yang lebih baik.

1. Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama masa pandemi di Kabupaten Klaten, yaitu dengan memberikan perhatian serta bimbingan untuk siswa. Selain itu, guru juga melakukan hal-hal yang dapat membangun nilai serta akhlak kepada peserta didik (Anggreni, 2021). Guru akan mengingatkan siswa mengenai pentingnya kedisiplinan belajar ketika di rumah maupun di sekolah. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk memantau peserta didik. Apabila siswa mengalami kesulitan belajar ketika di rumah dan orang tua sudah tidak bisa mengatasi guru akan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membantu kesulitan yang dialami oleh siswa. Dengan selalu memberikan bimbingan kepada siswa diharapkan siswa bisa disiplin menaati tata tertib kelas dan sekolah sehingga siswa dalam melakukan belajar bisa optimal.

Kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena apabila siswa disiplin dalam segi belajar maka prestasi siswa di kelas juga akan meningkat. Guru Sekolah yang ada di Kabupaten Klaten juga menerapkan perhatian yang lebih kepada siswa untuk bisa meningkatkan motivasi belajarnya agar bisa

disiplin dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki disiplin dan motivasi belajar yang tinggi biasanya mendapatkan predikat rangking di kelas yang paling tinggi. Sedangkan siswa yang cenderung memiliki motivasi dan disiplin belajar yang rendah predikat rangking kelas juga akan ikut rendah. Upaya membentuk karakter disiplin membuat siswa dapat menyesuaikan lingkungan yang ada di sekitarnya (Sobri et al., 2019). Hal tersebut apabila dibiarkan akan membuat siswa tidak semakin maju. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Hambatan guru dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Hambatan guru dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang ada di Kabupaten Klaten yaitu tidak adanya perhatian dari orang tua siswa ketika mereka di rumah. Orang tua cenderung tidak memperhatikan kegiatan belajar siswa ketika di rumah. Guru akan terus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk bisa memantau perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Ada juga beberapa orang tua yang tidak memfasilitasi siswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga membuat siswa mengalami ketertinggalan materi pelajaran. Sejalan dengan pendapat Purwaningsih, (2021) keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari tingkat kenyamanan siswa ketika menerima materi. Kurangnya waktu tambahan yang diberikan oleh sekolah untuk guru melakukan bimbingan konseling juga merupakan salah satu hambatan yang di alami oleh guru dalam memberikan bimbingan dan konseling. Guru saat melaksanakan proses belajar mengajar juga memerlukan waktu tambahan untuk bimbingan kepada anak agar tidak menganggu saat pembelajaran di kelas. Terkadang waktu guru ketika di kelas hanya bisa untuk melaksanakan proses belajar mengajar saja dan tidak bisa untuk melakukan bimbingan.

Motivasi belajar dalam diri anak siswa yang cenderung berubah-ubah juga sebagai hambatan guru dalam memberikan bimbingan dan konseling. Setiap anak memiliki karakter masing-masing dalam melakukan pembelajaran. Terkadang ada anak yang memang suasana hatinya tidak bagus sehingga membuat anak tidak semangat dalam mengikuti atau menerima pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi menurunnya kedisiplinan belajar siswa yaitu dari diri siswa yang banyak kecenderungan *game* dari pada kecenderungan belajar. Dalam memberikan bimbingan guru sudah terkadang mengingatkan anak mengenai pentingnya kedisiplinan untuk belajar. namun terkadang ada anak yang memang lebih mementingkan kegiatan di luar belajar seperti *game* di HP. Maka dari itu orang tua perlu mengawasi kegiatan anak ketika dirumah agar anak tidak mengalami kecanduan game di HP.

3. Solusi guru saat mengalami hambatan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan disiplin belajar siswa

Solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan melakukan Kerja sama dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk terus memperhatikan, membimbing, serta memfasilitasi. Hal tersebut perlu dilakukan melihat banyaknya permasalahan mengenai turunnya kedisiplinan belajar siswa ketika masa pandemi di Kabupaten Klaten ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini ada beberapa hambatan/kendala yang mungkin pernah di alami oleh guru. Baik itu ketika pelaksanaan pembelajaran dari ataupun PTM. Ketika guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada solusinya di tiap – tiap sekolah. Setiap guru di masing-masing sekolah juga memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh perihal kualitas pendidikan siswa ketika di rumah. Sedangkan guru memiliki tanggung jawab penuh ketika siswa di sekolah. Menurut Merpati et al., (2018) guru merupakan seorang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar.

Guru memiliki kewajiban untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk bisa menerapkan sikap disiplin belajar. guru merupakan seorang tauladan yang baik bagi siswa ketika sekolah. Maka dari itu siswa

- 6663 *Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar – Afifah Khonsa Nazari, Ratnasari Dyah Utami*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2963>

ketika di sekolah juga akan mengikuti apa yang guru berikan kepada siswa. Sekolah dalam melaksanakan bimbingan dna konseling juga harus memberikan waktu tambahan kepada guru kelas agar bisa melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Waktu yang kurang menjadi kendala guru dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Kegiatan tersebut bisa di lakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar telah selesai. Maka dari itu sekolah seharusnya bisa memberikan waktu tambahan kepada guru kelas agar bisa memaksimalkan tujuan guru untuk bisa mendisiplinkan siswa.

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat keterbatasan yang di alami oleh peneliti. Keterbatasan yang di alami oleh penelitia yaitu pada saat kegiatan wawancara ada sebagai guru kelas yang kurang tepat dalam mengisi lembar wawancara. Guru tersebut cenderung memberikan informs tanpa membaca secara detail pertanyaan yang diberikan. Selain itu Ketika ingin mengambil hasil wawancara yang sebelumnya sudah diberikan kepada pihak sekolah, ada sekolah yang belum sama sekali mengisi instrumen wawancara dengan alasan lupa. Sehingga menghambat jalanya waktu penelitian. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan keilmuan terkhusus pada bidang Pendidikan dengan topik pembahasan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

KESIMPULAN

Peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan menjalin komunikasi serta kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Cara tersebut terbilang berhasil di Sebagian sekolah dasar yang ada di Kabupaten Klaten. Guru berperan untuk memberikan bimbingan berupa motivasi semangat kepada siswa agar mereka bisa meningkatkan kegiatan disiplin belajar. Hambatan yang di alami guru saat melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu motivasi belajar siswa yang cenderung berbeda – beda serta terkadang siswa bisa berubah moodnya, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa ketika di kelas. Solusi yang dilakukan guru dalam menangani masalah dengan terus memberikan bimbingan dan membangun motivasi belajar terhadap siswa agar bisa disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i6.1579](https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i6.1579)
- Darmawati. (2020). Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulawesi Selatan. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 72–75. [Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V1i2.589](https://doi.org/10.31004/jpdk.V1i2.589)
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 227–237. [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snbk](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snbk)
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. [Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i1.633](https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i1.633)
- Handoko, H. P. (2020). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, Ix, 69–84. [Http://Ejournal.Iqrometro.Co.Id/Index.Php/Pendidikan/Article/View/128](http://Ejournal.Iqrometro.Co.Id/Index.Php/Pendidikan/Article/View/128)
- Haryanti, U., Rahim, A., & Taryatman, T. (2022). Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Kota

- 6664 Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar – Afifah Khonsa Nazari, Ratnasari Dyah Utami
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2963>

Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 86–95.
<Https://Doi.Org/10.30738/Sosio.V8i1.11103>

Kusumaningtyas, D., Kumalasani, M., & Deviana, T. (2019). Peran Guru Sd Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sd Muhammadiyah 8 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–60.

Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.

Martanti, F. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sdn Watuaji 01 Kabupaten Jepara. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 18–31. <Https://Doi.Org/10.31942/Mgs.V6i2.1776>

Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55. <Https://Doi.Org/10.36412/Ce.V2i2.772>

Nugroho, A. S., & Basyar, M. (2022). *Mindset : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implikasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 1.

Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko Edukasi*, 18(1), 73–83.

Peran, M., Dalam, G., Disiplin Belajar, M., Sekolah, S., Zaleha, D., Negeri, S. D., & Selatan, P. (2021). Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media, 1 (3): 240-245 240. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 1(3), 2021.

Puerwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 36–44. <Https://Doi.Org/10.51878/Educational.V1i1.53>

Rahmadewi, A., & Supriyadi, S. (2021). Character Value In The Story Of Bawang Merah Bawang Putih And Their Relevance For Strengthening Character Of Elementary School Students. *Academia Open*, 6, 1–10. <Https://Doi.Org/10.21070/Acopen.6.2022.2345>

Ridwan, A. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3550506>

Rofifah, D. (2020). 濟無no Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(3), 12–26.

Rusni, R., & Agustan, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jrpd (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1–9. <Https://Doi.Org/10.26618/Jrpd.V1i1.1233>

Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149–155. <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i1.892>

Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 6(1), 61–71. <Https://Doi.Org/10.21831/Hsjpi.V6i1.26912>